



Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Teks Biografi Menggunakan Pendekatan CRT di Kelas X BDG 1 SMK Muhammadiyah 4 Kalisat

Humairotul Warda¹, Dzarna Dzarna², Agus Milu Susetyo³, Najma Fairus⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail: humairotul2403@gmail.com, dzarna@unmuhjember.ac.id, agusmilu@unmuhjember.ac.id, najmafairus7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-15 Keywords: <i>Problem Based Learning;</i> <i>CRT;</i> <i>Classroom Action Research.</i>	This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model combined with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in biographical text learning in class X BDG 1 SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. The research findings show that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is able to improve learning outcomes, active participation, and critical and collaborative thinking skills of students. In the first cycle, student engagement began to increase, although some still showed hesitation in asking questions. In the second cycle, the level of student attendance and participation showed an increase, marked by their courage in expressing opinions and the creation of a more conducive classroom atmosphere. This proves that the application of the Problem Based Learning model based on Culturally Responsive Teaching can provide a meaningful, enjoyable, and relevant learning experience to the needs of students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-15 Kata kunci: <i>Problem Based Learning;</i> <i>CRT;</i> <i>Penelitian Tindakan Kelas.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran teks biografi di kelas X BDG 1 SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan dalam dua siklus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa mulai mengalami peningkatan, meskipun sebagian masih menunjukkan keraguan untuk mengajukan pertanyaan. Pada siklus kedua, tingkat kehadiran dan partisipasi peserta didik menunjukkan peningkatan, ditandai dengan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi berkualitas yang mampu menghargai identitas dirinya. Keberhasilan pendidikan tampak ketika peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup serta berperan dalam masyarakat (Nieto, 2010). Pembelajaran yang bermakna dapat tercapai apabila dikaitkan dengan latar belakang budaya peserta didik, sekaligus mengangkat nilai budaya dan kearifan lokal guna menumbuhkan rasa memiliki serta menghargai budaya. Pembelajaran bahasa berfungsi membantu peserta didik memahami diri, budaya sendiri dan budaya lain, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi

melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Putri et al., 2022). Tantangan pendidikan yang berbeda pada tiap generasi menuntut adanya perubahan dari paradigma lama menuju pembelajaran yang memerdekakan. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga mediator, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan rancangan ajar dengan kebutuhan serta minat peserta didik, sehingga mereka memiliki keleluasaan dalam menunjukkan pemahaman dan hasil belajar (Wahyuni, 2022).

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar dengan

menekankan peran aktif mereka dalam proses eksplorasi, investigasi, pemecahan masalah, serta evaluasi, sehingga minat belajar dapat berkembang secara alami. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam penyelesaian masalah dengan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan relevan serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Siswanto, 2016). PBL berlandaskan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan autentik (Savery & Duffy, 1995). Model ini menekankan pemecahan masalah berbasis konteks, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa, dan telah terbukti meningkatkan keaktifan serta hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran (Hmelo, 2004). Dengan demikian, diperlukan penelitian tindakan kelas yang mengombinasikan model PBL dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memaksimalkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna, pendidik perlu menghubungkan materi ajar dengan lingkungan budaya peserta didik. Salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya integrasi unsur budaya pada metode pembelajaran adalah *Culturally Responsive Teaching*. Fitriani et al. (2024) menjelaskan CRT merupakan strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk menghubungkan budaya peserta didik dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini bukan hanya merefleksikan penghargaan terhadap multikulturalisme, melainkan membangun rasa dihargai dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, motivasi dan minat belajar peserta didik dapat berkembang secara signifikan. Selain itu, CRT mengakui serta mengintegrasikan konteks budaya siswa dalam proses pembelajaran (Fraser, 2014). Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, penerapan pendekatan ini berpotensi meningkatkan motivasi, relevansi, dan keaktifan peserta didik melalui keterkaitan bahan ajar dengan pengalaman, latar belakang budaya, serta realitas kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi biografi melalui penerapan model PBL yang kolaborasikan dengan pendekatan CRT. Pengintegrasian kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat

membangun lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik, mendorong partisipasi aktif, serta memperkuat pemahaman mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengaitan materi teks biografi dengan tokoh maupun nilai-nilai yang relevan dan dekat dengan kehidupan peserta didik memungkinkan guru membangun keterhubungan emosional sekaligus intelektual yang lebih mendalam. Selain itu, penerapan CRT membantu peserta didik memahami isi teks secara lebih komprehensif, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sikap empatik terhadap latar belakang kehidupan tokoh yang dipelajari.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan secara sistematis dan terencana kepada peserta didik. PTK berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaannya meliputi empat bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diimplementasikan dalam dua siklus. Siklus pertama difokuskan untuk menilai efektivitas penerapan model PBL dengan pendekatan CRT, sedangkan siklus dua bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus satu. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar pelaksanaan penelitian berlangsung secara sistematis dan terarah. Arikunto dalam Suryani & Seto (2020) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan, mencatat seluruh proses pelaksanaan, hingga menelaah dampak yang ditimbulkan. Senada dengan hal tersebut, Susilo et al. (2022) menegaskan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang secara khusus ditujukan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu serta efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat kelas X BDG 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik. Untuk menunjang proses pengumpulan data, digunakan instrumen penelitian berupa pedoman tertulis dan lembar observasi. Instrumen tersebut mencakup teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan. Melalui instrumen tersebut, peneliti dapat secara

sistematis mengidentifikasi, menganalisis, serta menanggapi permasalahan yang muncul di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan dan hasil belajar peserta didik meningkat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus

Peneliti memulai kegiatan penelitian tindakan kelas dengan melakukan observasi awal guna memahami situasi lingkungan sekolah serta kondisi kelas di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian aktivitas untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sekaligus merumuskan alternatif solusi yang relevan. Wawancara dilakukan dengan guru dan staf tata usaha guna memperoleh informasi mendalam terkait kebijakan sekolah, strategi pengajaran, serta perkembangan peserta didik. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam kegiatan asistensi mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bentuk observasi langsung. Observasi tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru, hubungan timbal balik guru dan peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Lebih lanjut, peneliti juga memperhatikan karakteristik peserta didik yang meliputi lingkungan sosial-budaya, minat, potensi, serta gaya belajar mereka. Pemahaman komprehensif terhadap karakteristik peserta didik dipandang esensial untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Dengan penerapan strategi yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat berkembang, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil observasi pada suasana serta kondisi kelas menunjukkan bahwa sebagian dari peserta didik memiliki minat belajar relatif rendah yang tercermin dari tingginya tingkat ketidakhadiran tanpa keterangan pada absensi. Secara umum, kondisi fisik kelas cukup mendukung untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar tinggi terlihat mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sedangkan mereka yang kurang termotivasi cenderung pasif, diam, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar, suasana kelas memang

relatif tenang, namun partisipasi peserta didik masih sangat terbatas. Temuan tersebut diperoleh ketika peneliti mengikuti kegiatan asistensi mengajar bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan, minimnya keterlibatan peserta didik dikarenakan pola pembelajaran yang membosankan dan tidak bervariasi. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Guru masih bergantung pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber utama tanpa adanya pemanfaatan media pendukung, seperti presentasi PowerPoint, video, atau audio pembelajaran yang lebih interaktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang dinamis sehingga tidak mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.

Mengenai karakteristik peserta didik, peneliti menemukan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam dan unik. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, di antaranya latar belakang keluarga, budaya, kemampuan kognitif, minat, gaya belajar, serta aspek emosional dan sosial. Perbedaan ini tercermin dari variasi dalam memahami materi, pola interaksi dengan guru maupun teman sebaya, serta respons terhadap tantangan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih cepat memahami materi melalui stimulus visual, sementara yang lain lebih mudah menguasai materi melalui praktik langsung atau diskusi kelompok. Ada pula yang memiliki minat tinggi dalam membaca tetapi kurang antusias dalam menulis, atau sebaliknya, senang berbicara namun lemah dalam keterampilan menyimak. Selain itu, terdapat peserta didik yang lebih nyaman belajar melalui media audio, tayangan visual, maupun dengan mendengarkan penjelasan guru secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merancang modul dan media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lingkungan belajar lebih inklusif dan efektif, sehingga setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

B. Siklus 1

Rencana tindakan dirancang dengan menerapkan diferensiasi lingkungan belajar melalui pendekatan CRT. Fokus pembelajaran diarahkan pada teks biografi yang bertujuan untuk mengakui, menghargai, serta mengintegrasikan keberagaman budaya siswa sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif, partisipatif, dan memotivasi. Pada siklus 1, rencana pembelajaran disusun peneliti dalam bentuk modul ajar elemen membaca yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada pertemuan awal, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka berupa salam, menanyakan kabar, dan melakukan pengecekan kehadiran. Tahap selanjutnya adalah pemberian *ice breaking* guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak menegangkan. Setelah kondisi emosional siswa lebih siap, guru memberikan apersepsi menggunakan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya maupun yang akan dipelajari. Proses penyampaian materi dilakukan dengan metode konvensional yang didukung media presentasi, seperti *PowerPoint*. Setelah pemberian materi, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi aktif. Pada tahap ini, guru memberikan tugas berupa Teka-Teki Silang (TTS) sebagai bentuk latihan untuk memperkuat pemahaman sekaligus melatih keterampilan kerja sama.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi secara sistematis terhadap tingkat keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas bertanya hanya muncul ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami soal, sedangkan dalam situasi lain peserta didik lebih banyak bersikap pasif, yakni mendengarkan penjelasan guru maupun pertanyaan yang diajukan oleh teman sekelas. Pola ini memperlihatkan bahwa semangat belajar peserta didik masih bersifat reaktif dan tidak sepenuhnya berkembang ke arah inisiatif belajar mandiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berupaya menerapkan strategi intervensi langsung dengan cara menanyakan kepada peserta didik mengenai bagian soal yang belum dipahami. Pendekatan ini dilakukan melalui interaksi personal

dengan mendatangi setiap kelompok secara bergiliran. Guru memberikan penjelasan tambahan secara rinci dan perlahan agar peserta didik mendapat interpretasi yang lebih mendalam. Tindakan ini tidak hanya membantu mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif serta meningkatkan keyakinan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dianalisis lebih lanjut. Pertama, peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan melalui kehadiran yang lebih konsisten, yang dapat dipandang sebagai indikator awal dari keterlibatan belajar. Kehadiran yang baik biasanya mencerminkan adanya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kedua, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mereka mulai berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mampu menjawab soal dengan benar setelah mendapat penjelasan secara rinci. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan pemberian penjelasan bertahap mampu meningkatkan pemahaman sekaligus melatih keterampilan kolaboratif peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang memfokuskan pentingnya hubungan sosial dalam mengembangkan pengetahuan melalui *scaffolding*. Ketiga, masih terdapat sejumlah peserta didik yang menunjukkan hambatan afektif berupa rasa malu dan enggan untuk bertanya. Mereka cenderung membutuhkan dorongan atau pendekatan personal dari guru agar berani mengajukan pertanyaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan rasa percaya diri turut memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan intensitas interaksi yang bersifat suportif dan membangun iklim kelas yang aman secara emosional, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk mengekspresikan pendapat maupun mengungkapkan kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil pada siklus I memperlihatkan adanya perkembangan positif dalam hal minat dan keaktifan belajar

peserta didik. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi hambatan afektif yang masih muncul, terutama terkait keberanian siswa dalam bertanya. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang lebih responsif, berbasis dukungan sosial dan emosional, perlu terus dioptimalkan pada siklus berikutnya agar keterlibatan peserta didik dapat meningkat secara lebih merata.

C. Siklus 2

Pada siklus 2, peneliti melaksanakan tindak lanjut dengan merancang modul ajar berbasis model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta strategi *joyful learning*. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif dengan tetap memperhatikan kenyamanan mereka selama proses pembelajaran. Elemen keterampilan yang difokuskan adalah menulis, dengan menggunakan pendekatan CRT. Pada tatap muka kedua, guru memberikan tugas individu berupa penulisan biografi tokoh. Sebagai acuan, guru terlebih dahulu menyajikan contoh teks biografi yang relevan untuk dijadikan referensi oleh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan tokoh yang akan ditulis, dengan ketentuan bahwa tokoh yang dipilih tidak boleh sama dengan tokoh yang dipilih oleh teman lainnya. Guru juga memberikan keleluasaan dalam cara pengerjaan tugas, misalnya dengan mendengarkan musik selama tidak mengganggu peserta didik lain. Strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan PBL dengan strategi *joyful learning* dan pendekatan CRT pada siklus II memberikan pengaruh baik terhadap keterlibatan peserta didik. Peserta didik tampak lebih antusias dalam menyelesaikan tugas menulis karena diberikan keleluasaan dalam memilih tokoh dan metode pengerjaan. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman sebaya terkait tokoh biografi yang akan mereka tulis. Selain berdiskusi dengan teman, peserta didik juga mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai kesesuaian

tokoh yang dipilih serta ketepatan penggunaan diksi dalam penulisan. Selama proses pengerjaan tugas, tampak adanya variasi gaya belajar, seperti mendengarkan musik, memilih duduk di sudut kelas, maupun menempati bangku bagian depan dekat meja guru untuk menghindari gangguan dari teman lain. Secara keseluruhan, pembelajaran berlangsung cukup efektif dengan guru memberikan arahan serta bimbingan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Peningkatan motivasi juga terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam refleksi akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ruang kebebasan serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terdapat beberapa perkembangan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, kehadiran peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan ini menunjukkan adanya motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi, sehingga peserta didik lebih konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran. Kehadiran yang baik juga menjadi indikator keterlibatan siswa secara afektif terhadap proses belajar. Kedua, hasil belajar peserta didik menunjukkan perkembangan positif. Peserta didik mampu menjelaskan dan menyebutkan tokoh yang mereka pilih sebagai inspirasi penulisan biografi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan pendekatan CRT serta strategi *joyful learning* mampu mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Ketiga, tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Peserta didik mulai berani mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami, serta berinisiatif membagikan informasi mengenai tokoh yang mereka ketahui, meskipun penyampaiannya masih sederhana. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kepercayaan diri serta keberanian siswa dalam berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

Secara reflektif, peningkatan yang terjadi pada siklus II dikarenakan perubahan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Pemberian keleluasaan

kepada peserta didik dalam memilih tokoh biografi serta cara pengerjaan tugas membuat peserta didik merasa diapresiasi dan termotivasi. Selain itu, strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik terbukti dapat mewujudkan kondisi kelas yang inklusif dan kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, serta penelitian Gay (2018) yang menegaskan bahwa *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan rasa memiliki dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skema pembelajaran yang diaplikasikan pada siklus II berhasil membenahi berbagai hambatan yang muncul pada siklus sebelumnya. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang adaptif dan berfokus pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Tabel 1. Daftar Hadir Siswa X BDG 1

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Adytiya Prayoga		
2	Ahmad Danil	S	I
3	Agus Prabowo	A	I
4	Camelia Windayani	√	√
5	Devi Lasari	√	I
6	Endang Setiyawati	√	√
7	Habibah	√	√
8	Jessica Vierla K. A.	√	√
9	Lisa Malita	√	√
10	M. Arif Rahman Hakim	A	I
11	M. Baisuni	I	A
12	Moh. Sabilur Rofik		
13	Moh. Sholeh Hudin	I	√
14	Moh. Nurul Anam	√	√
15	Moh. Rovi	S	A
16	M. Arif Hulul Hamimi	I	√
17	M. Bayu Abidin M.	I	√
18	M. Jailani Bukhori	A	I
19	M. Lili	A	A
20	M. Rendi		
21	M. Ridwan	√	√
22	M. Yusuf Sabilillah	A	S
23	Nabella Hababil	√	√
24	Nafilatus Saniyah		
25	Risatus Sakinah	√	√
26	Rohmatul Aisah	√	√
27	Sahril Ali	A	S
28	Samsul Arifin	A	S
29	Selfi Novia Sari		
30	Shelsa Maulidhina	√	√
31	Siska Wulandari	√	√
32	Siti Poniyasari	√	√
33	Siti Rofidatul Mahmuda	√	√

34	Ufilla Riskiyeh	√	√
35	Wilda Wulandari		

Tabel 2. Daftar Nilai Formatif Siswa X BDG 1 Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Adytiya Prayoga	S	I
2	Ahmad Danil	A	I
3	Agus Prabowo	79	80
4	Camelia Windayani	79	I
5	Devi Lasari	83	85
6	Endang Setiyawati	78	80
7	Habibah	78	80
8	Jessica Vierla K. A.	80	81
9	Lisa Malita	A	I
10	M. Arif Rahman Hakim	I	A
11	M. Baisuni		
12	Moh. Sabilur Rofik	I	78
13	Moh. Sholeh Hudin	78	79
14	Moh. Nurul Anam	S	A
15	Moh. Rovi	I	79
16	M. Arif Hulul Hamimi	I	79
17	M. Bayu Abidin M.	A	I
18	M. Jailani Bukhori	A	A
19	M. Lili		
20	M. Rendi	81	84
21	M. Ridwan	A	S
22	M. Yusuf Sabilillah	80	81
23	Nabella Hababil		
24	Nafilatus Saniyah	79	80
25	Risatus Sakinah	81	82
26	Rohmatul Aisah	A	S
27	Sahril Ali	A	S
28	Samsul Arifin		
29	Selfi Novia Sari	79	82
30	Shelsa Maulidhina	81	82
31	Siska Wulandari	79	80
32	Siti Poniyasari	83	88
33	Siti Rofidatul Mahmuda	80	80
34	Ufilla Riskiyeh		
35	Wilda Wulandari	S	I

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model dan strategi pembelajaran yang sesuai memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Implikasi dari Penelitian Tindakan Kelas berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Teks Biografi Menggunakan Pendekatan CRT Di Kelas X BDG 1 SMK Muhammadiyah 4 Kalisat" adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan CRT melalui model PBL terbukti mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan

bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa serta menghubungkan materi dengan budaya dan kehidupan peserta didik yang dapat memperkuat pemahaman.

2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi aspek budaya lokal dan latar belakang kehidupan peserta didik menjadi penting untuk meningkatkan relevansi serta pemahaman materi. Dengan mempertimbangkan keberagaman budaya siswa, guru dapat merancang materi ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.
3. Penerapan PBL juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi. Melalui keterlibatan dalam situasi pemecahan masalah, peserta didik terlatih dalam berpikir analitis sekaligus bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, serta menghargai keberagaman budaya. Guru juga perlu memahami kebutuhan dan latar belakang peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Teks Biografi Menggunakan Pendekatan CRT di Kelas X BDG 1 SMK Muhammadiyah 4 Kalisat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian tindakan kelas.
- Elya, E., & Prabawati, M. N. (2025). Implementation of Teaching Modules with a Culturally Responsive Teaching Approach and Problem-Based Learning Model. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 10(1), 66-75.
- Faizi, A., Dzarna, D., & Kholik, K. (2023). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Kajian Etno Kritis. *Cakrawala Indonesia*, 8(2), 168-180.
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan culturally responsive teaching di sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643-650.
- Huda, M. B., Faizi, A., Saputra, B. B., & Dzarna, D. (2025). Studi Komparatif Strategi Pembelajaran Inovatif: CRL, TaRL, dan DL. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 563-573.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Rahmawati, F. R., & Suhardi, S. (2024). Penerapan Diferensiasi Konten Dalam Lkpd Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Rabwah*, 18(2), 083-092.
- Rohmawati, D. Y., Suprayitno, S., & Zuliana, D. (2024). Implementasi Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Sumobito 1 Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 826-838.
- Suardi, N. F., Nursakiah, N., & Sulastri, S. (2024). Peningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) pada Siswa SD Telkom Makassar Pendahuluan. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 233-242.
- Sya'bana, M. A. L. I. H. A., Hariyono, E. K. O., & MAHARANI, T. D. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching terhadap keaktifan dan hasil belajar ipa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 74-88.